

ARTIKEL

**PENERAPAN KOOPERATIF STAD
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
PASSING BOLA BASKET**



Oleh

Putu Wisnaya

NIM 0816011091

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
SINGARAJA
2013**

PENERAPAN KOOPERATIF STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA BASKET

Putu Wisnaya

NIM. 0816011091

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha
Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559
e-mail: putuwisnaya@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan, berjumlah 35 orang dengan rincian 19 orang putra dan 16 orang putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis data hasil penelitian aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket mengalami peningkatan dari 7 (cukup aktif) pada siklus I menjadi 8,3 (aktif) pada siklus II. Sedangkan presentase hasil belajar siklus I 77,1% (baik) menjadi 88,6% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola basket.

Abstract: This study aims to improve the activity and learning outcomes through the implementation of a basketball passing with STAD cooperative learning models on VIII grade F Class students of SMP Negeri 2 Kubutambahan 2012/2013. This study is about classroom action research was conducted in two cycles, which consist of a plan of action, action, observation or evaluation and reflection. Research subjects is eighth grade F class students of SMP Negeri 2 Kubutambahan, totaling 35 people with the details of 19 sons and 16 daughters. Data were analyzed using the statistical analysis of descriptive research data. Based on learn basic techniques of passing activity basketball was increased of 7 (moderately active) in the first cycle to 8.3 (active) in the second cycle. while the percentage of first cycle of learning outcomes 77.1% (good) to 88.6% (very good) in the second cycle. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the activity and learning outcomes improved basketball passing through the implementation of STAD cooperative learning model to eighth grade F class students of SMP Negeri 2 Kubutambahan school year 2012/2013. Teachers are advised for implementation of STAD cooperative learning model because it can increase activity and learning outcomes passing a basketball

Kata-kata kunci: kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, *passing* bola basket

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikan yang digunakan. Karena tanpa pendidikan yang baik, suatu negara akan jauh tertinggal dari negara lain. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu aset penting negara. SDM yang dimiliki akan menentukan berkembang atau tidaknya suatu negara. Dengan demikian, kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjasorkes).

Penjasorkes merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006: 1). Tujuan Penjasorkes adalah mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran

jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, selain itu juga dapat meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik (Depdiknas, 2006: 2).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kubutambahan hari Kamis, 11 Oktober 2012 Pukul 06.00 – 07.20 wita dalam mata pelajaran penjasorkes khususnya pada materi bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) yaitu dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari aktivitas belajar diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal adalah 6,15 yaitu dengan melihat kegiatan aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa yang meliputi enam kegiatan yaitu kegiatan *visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional*. Dengan nilai rata-rata seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada teknik dasar *passing* bola basket adalah cukup aktif. Maka dari itu, ini perlu ditingkatkan lagi serta perlu perbaikan di dalam penggunaan model pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa akan lebih meningkat.

Hasil belajar pada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kubutambahan materi bola

basket yaitu, *chest pass* siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 9 orang (25,7%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 14 orang (40%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (34,3%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (25,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (74,3%). Sedangkan hasil belajar siswa pada materi *bounce pass*, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 7 orang (20%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (45,7%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (34,3%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (80%). Jadi secara klasikal tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*), siswa yang tuntas sebanyak 22,85%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 77,15%. Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) tergolong rendah.

Berdasarkan permasalahan pada aktivitas dan hasil belajar siswa tersebut,

maka perlu solusi yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu alternatif yang tepat adalah dengan menerapkan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *student team achievement division* (STAD).

Selain itu penelitian ini juga dikuatkan oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya, antara lain: (1) Mahayuda Endra, (2011: 108) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Busungbiu tahun pelajaran 2011/2012. (2) Pica Adi Utama, I Komang, (2011: 124) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar *Passing* Bola Basket pada Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2012/2013.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena melalui model ini siswa dapat mengajukan argumentasinya, mendengar pendapat temannya, mencermati apa yang disampaikan dan dibuat oleh temannya, bertukar pikiran, melengkapi pengetahuannya sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Di samping itu juga, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan belajar mereka sendiri dan keberhasilan belajar anggota kelompok yang lain, sehingga sifat individual siswa menjadi berkurang. Siswa yang memiliki kemampuan rendah akan dapat memahami pelajaran karena selalu mendapatkan penjelasan dari rekannya yang memiliki kemampuan yang lebih tinggi, sehingga saat menjawab pertanyaan siswa akan mampu mengerjakannya sendiri.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu: (a) siswa lebih mampu mendengarkan, menerima, dan menghormati serta menerima orang lain, (b) siswa mampu mengidentifikasi akan perasaannya juga perasaan orang lain, (c) siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti orang lain, (d) siswa mampu meyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan meyakinkan dirinya untuk saling memahami dan

mengerti, (e) siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil guna dan berdaya guna, kreatif, bertanggungjawab, mampu mengaktualisasikan dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2012/2013. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Kanca, I Nyoman, 2010: 107). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 35 siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menggunakan II siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan pemberian materi serta observasi aktivitas belajar siswa sedangkan pertemuan kedua dengan pemberian materi yang bersifat pengulangan dan pementapan dan dilakukan observasi aktivitas belajar serta dilakukan evaluasi hasil belajar. Masing-masing siklus terdiri dari delapan tahapan, yaitu: (a) Observasi awal, (b) Refleksi awal,

dan (c) Identifikasi masalah, (d) Analisis masalah, (e) Perencanaan tindakan, (f) Pelaksanaan tindakan, (g) Observasi hasil tindakan, (h) Refleksi

Waktu penelitan ini dilaksanakan tanggal 17 dan 31 Januari untuk siklus I, sedangkan tanggal 7 dan 14 Februari 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 2 Kubutambahan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar dinilai oleh 2 orang observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung dikelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan pada pokok bahasan teknik dasar *passing* bola basket yang berjumlah 35 orang. Adapun persentase aktivitas belajar yang peneliti temukan saat observasi awal yaitu

persentase siswa secara klasikal adalah 6,15 dalam kategori cukup aktif.

Hasil belajar pada siswa kelas VIII F di SMP Negeri 2 Kubutambahan materi bola basket yaitu, *chest pass* siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 9 orang (25,7%), siswa dalam kategori cukup sebanyak 14 orang (40%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (34,3%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 9 orang (25,7%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (74,3%). Sedangkan hasil belajar siswa pada materi *bounce pass*, siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik tidak ada, siswa dalam kategori baik sebanyak 7 orang (20%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 16 orang (45,7%), siswa dalam kategori kurang sebanyak 12 orang (34,3%) dan kategori sangat kurang tidak ada. Secara klasikal siswa yang tuntas sebanyak 7 orang (20%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 orang (80%). Jadi secara klasikal tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*), siswa yang tuntas sebanyak 22,85%, dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 77,15%. Sehingga dapat disimpulkan tingkat ketuntasan hasil belajar

bola basket (*chest pass* dan *bounce pass*) tergolong rendah.

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,0 jika dimasukkan kedalam kategori yang telah dibuat pada pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa pada siklus I termasuk ke dalam kategori cukup aktif. Adapun data aktivitas belajar siswa secara individu yaitu sebagai berikut. siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 7 orang (20%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 19 orang (54,3%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 7 orang (20%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar *Passing chest pass* pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	7	20%	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	19	54,3%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	7	20%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	2	5,7%	Sangat Kurang Aktif
	Total	35	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal teknik dasar *passing chest pass* bola basket pada siklus I adalah 77,1% Artinya nilai 70% pada tingkat penguasaan hasil

belajar teknik dasar *passing chest pass* siklus I pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 70%-79% dengan kategori aktif. Dengan tercapainya hasil belajar siswa tersebut maka penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan melihat kekurangan dan hambatan pada siklus I. Adapun rinciannya sebagai berikut siswa yang tuntas sebanyak 27 orang (77,1%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (22,9%). Adapun rinciannya sebagai berikut : 4 orang (11,4%) dengan kategori sangat baik, 23 siswa (65,7%) dengan kategori baik, 6 siswa (17,1%) dengan kategori cukup, tidak ada siswa (0%) dengan kategori kurang, dan 2 orang siswa (5,7%) dengan kategori sangat kurang.

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar *passing chest pass* bola basket pada siklus I

N o	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Prosentase	Nilai Huruf	Predikat	Keterangan
1	80 – 100	4	11,4%	A	Baik	Tuntas (77,1%)
2	70 – 79	23	65,7%	B		
3	60 – 69	6	17,1%	C		
4	50 – 59	0	0%	D		Tidak Tuntas (22,9%)
5	0 – 49	2	5,7%	E		
	JUMLAH	35	100%			

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal 8,3 jika dimasukkan kedalam kategori yang telah dibuat pada bab

III tentang pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa pada siklus II termasuk ke dalam kategori aktif. Sedangkan data aktivitas belajar individu yaitu siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 11 orang (31,4%), siswa dengan kategori aktif sebanyak 21 orang (60%), siswa dengan kategori cukup aktif sebanyak 2 orang (5,7%), siswa dengan kategori kurang aktif tidak ada (0%), siswa dengan kategori sangat kurang aktif sebanyak 1 orang (2,9%).

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar *passing bounce pass* pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Predikat
1	$\bar{X} \geq 9$	11	31,4%	Sangat aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	21	60%	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	2	5,7%	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	0	0%	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	1	2,9%	Sangat Kurang Aktif
Total		35	100%	

Analisis data hasil belajar siswa secara klasikal teknik dasar *passing bounce pass* pada siklus II adalah 88,6%. Artinya nilai 88,6% pada tingkat penguasaan hasil belajar teknik dasar *passing bounce pass* bola basket siklus II pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan Tahun Pelajaran 2012/2013 berada pada rentang 80%-100% dengan kategori sangat baik (tuntas). Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa yang tuntas sebanyak 31 orang (88,6%) dan

siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (11,4%). Yaitu 13 orang siswa (37,1%) dengan kategori sangat baik, 18 orang siswa (51,4%) dengan kategori baik, 3 orang (8,6%) dengan kategori cukup, tidak ada (0%) dengan kategori kurang, dan sebanyak 1 orang siswa (2,9%) dengan kategori sangat kurang.

Tabel 1.6 Data Hasil Belajar *passing bounce pass* bola basket Siklus II

No	Tingkat Penguasaan	Banyak Siswa	Prosentase	Nilai Huruf	Predikat	Siswa Tuntas	Keterangan
1	80 – 100	13	37,1 %	A		Tuntas (88,6%)	Direkomendasikan
2	70 – 79	18	51,4 %	B			
3	60 – 69	3	8,6 %	C	Sangat Baik		
4	50 – 59	0	0%	D		Tidak Tuntas (11,4%)	
5	0 – 49	1	2,9%	E			
JUMLAH		35	100 %				

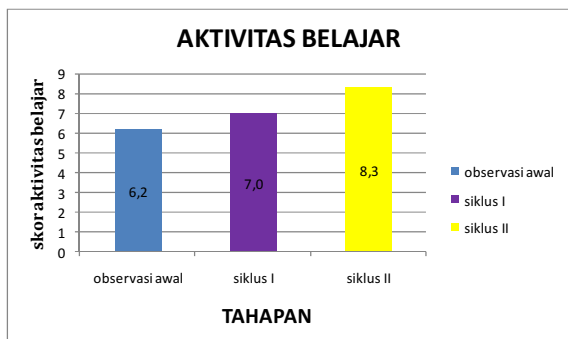
PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kubutambahan pada siswa kelas VIII F diketahui bahwa aktivitas belajar tidak aktif secara klasikal dan hasil belajar tidak tuntas secara klasikal. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terlihat tidak efisien. Untuk itu peneliti mencoba atau menuangkan ide dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dengan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe STAD merupakan

model pembelajaran dimana setiap siswa dalam pembelajarannya dikelompokkan.

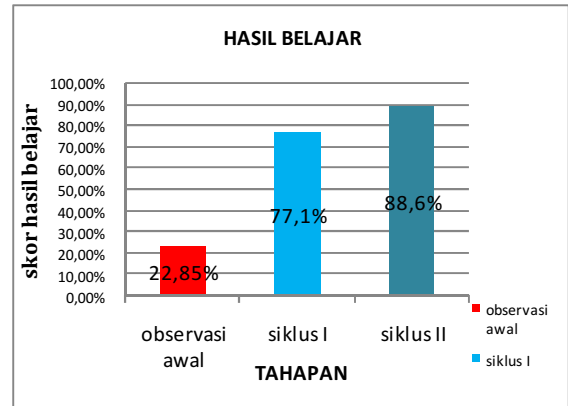
Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar masih tidak aktif dikarenakan masih ada 9 orang siswa yang tidak aktif namun dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 22 siswa menjadi aktif.

Gambar 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar teknik dasar *passing chest pass* bola basket



Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 8 siswa yang tidak tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa dan 4 orang siswa tidak tuntas karena pada saat pengambilan hasil belajar siswa tersebut tidak hadir. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Gambar 1.8 Peningkatan Hasil Belajar teknik dasar *passing bounce pass* bola basket



Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing bounce pass* bola basket pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan, yakni sebesar 70 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 70% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 70 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas

sendiri kepada siswa (Hamalik, 2005: 171). Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi lompat jauh meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Busungbiu Tahun Pelajaran 20011/2012 (Mahyuda Endra, 2011:108), hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe STAD siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar tolak peluru meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Sawan. Tahun Pelajaran 2011/2012 (Pica Adi Utama, I Komang, 2012:115), dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

Hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 2 Kubutambahan tahun pelajaran 2012/2013.

Saran peneliti diharapkan kepada guru penjasorkes bisa menerapkan model pembelajaran STAD karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dan bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi pembelajaran bola basket.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahyuda Endra, Made. 2011 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggiring Lompat Jauh pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Busungbiu*. Singaraja: Undiksha Singaraja
- Pica Adi Utama, I Komang. 2011 *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggiring Tolak Peluru pada Siswa Kelas VIII A1 SMP Negeri 1 Sawan*. Singaraja: Undiksha Singaraja
- Kanca, I Nyoman, 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha